



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Layanan Paud Holistik Integratif Dalam Upaya
Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini**

Annisa Aulia Rachma¹, Suci Utami Putri², Risty Justicia³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwokarta

annisaar@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan PAUD holistik integratif dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini di TK Negeri Penggilingan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu seorang kepala sekolah, dua guru dan satu orang tua. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, program paud holistik integratif dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dengan berkoordinasi antara pihak sekolah, tenaga kesehatan setempat, dan orang tua. Program tersebut meliputi : deteksi dini tumbuh kembang (DDTK), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), aturan menu makanan yang dibawa anak, dan program parenting. Kedua, sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang program upaya mencegah stunting pada kegiatan DDTK : alat ukur timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan (*microtoise*), alat ukur lingkaran kepala sedangkan pada kegiatan PHBS yaitu; tersedianya tempat cuci tangan, toilet, tempat sampah terpilah, sabun dan air yang bersih. Ketiga, upaya pembinaan guru dilakukan tenaga kesehatan setempat dengan penyuluhan dan pelatihan terkait deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Keempat, pengetahuan guru mengenai upaya mencegah stunting sudah cukup baik, hal tersebut dilatarbelakangi oleh informasi penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan. Kelima, kendala yang ditemukan dalam melaksanakan upaya mencegah stunting diantaranya ruangan UKS yang belum memenuhi syarat, membentuk kebiasaan pola makan sehat pada anak, dan kendala guru dalam mengolah data dan membuat laporan hasil kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak. Keenam, keterlibatan orang tua dalam program upaya pencegahan stunting di sekolah yaitu orang tua terlibat penuh dalam pembuatan pemberian makanan tambahan (PMT), dan membawakan bekal makanan sehat pada anak ke sekolah

Kata Kunci : PAUD Holistik Integratif, Stunting, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk seumurnya terjadi sejak bayi dalam kandungan tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. (Saadah, dkk., 2021). Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, karena asupan makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi Endy & Rofi (dalam Nurul, 2020).

Berdasarkan data dari Hasil Survei Status Gizi Indonesia yang dirilis pada tahun 2022 diketahui bahwa prevalensi anak Indonesia yang mengalami stunting pada tahun 2021 sebanyak 24,4% dan mengalami penurunan menjadi 21,6% di tahun 2022 (Munira, S.L, 2023). Meskipun Indonesia telah



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

mengalami penurunan stunting menjadi 21,6%, namun angka prevalensi stunting masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan WHO di bawah 20%. Dalam hal ini upaya pencegahan stunting tidak hanya dilakukan pemerintah, namun diperlukannya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi dua, antara lain dipengaruhi oleh faktor penyebab langsung yaitu asupan gizi yang tidak cukup, status kesehatan dan adanya riwayat penyakit. Sementara itu, penyebab stunting tidak langsung meliputi ketersediaan pangan, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan, dan pemanfaatan layanan kesehatan (Widasari, dkk., 2023). Stunting pada anak usia dini memiliki dampak yang besar terhadap kehidupannya antara lain dampak jangka pendek yaitu (1) Terganggunya perkembangan otak termasuk gangguan kemampuan fungsi kecerdasan anak dalam belajar membaca dan berhitung yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting (3) Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan, anak akan tumbuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya. (4) Anak yang mengalami stunting memiliki daya tahan tubuh yang tidak kuat sehingga anak mudah terserang penyakit dan berisiko mengalami gangguan metabolisme dalam tubuh (Muldiasman, 2020)

Dampak jangka panjang dari anak yang mengalami stunting diantaranya (1) Menurunnya kemampuan kognitif dan kemampuan dalam menyerap pelajaran di usia sekolah sehingga terjadi penurunan prestasi belajar (Setianingsih dkk., 2020). (2) Menurunnya kekebalan tubuh sehingga anak mudah sakit dan berisiko tinggi terkena penyakit tidak menular. (3) Stunting tidak hanya berdampak pada anak, stunting juga memiliki dampak yang cukup buruk pada perekonomian suatu negara, apabila di masa yang akan datang banyak anak yang terlahir dalam keadaan stunting, mutu dan kinerja dalam bekerja di lapangan akan menurun sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas ekonomi (Ekkoluentale et al, 2020; Teja, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2018). Untuk menekan angka stunting, pemerintah melalui lembaga pendidikan anak usia dini memberikan peran yang sangat penting yaitu dengan meningkatkan pendidikan masyarakat dan kesadaran, komitmen, praktik pengasuhan dan gizi ibu dan memberikan pengetahuan bagaimana cara menstimulasi anak usia dini dan memantau tumbuh kembang anak (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2020). Layanan PAUD Holistik Integratif melalui Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjalankan program pemberian makanan tambahan (PMT), bekerja sama dengan pihak posyandu, puskesmas, klinik maupun rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin dan imunisasi. Satuan PAUD dapat melakukan kegiatan *screening test* pada awal masuk tahun ajaran baru dan rutin melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, dan mengukur lingkar kepala peserta didik setiap bulan (Rochmayani dkk., 2020). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya deteksi dini pada anak, dan apabila pada hasil terdapat masalah satuan PAUD dapat berdiskusi dengan orang tua untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, satuan PAUD dapat menyelenggarakan program *parenting* untuk para orang tua secara rutin dengan tema-tema yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Dari pemaparan diatas, peran satuan pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menanggulangi stunting, seperti penelitian yang dilakukan Rohmadheny, (2018) yang menerangkan bahwa "satuan PAUD memiliki peranan penting dalam keberhasilan upaya antisipasi dan penurunan tingkat stunting pada anak baduta dan balita di Indonesia". Wujud keterlibatan PAUD dalam upaya mengatasi stunting dengan mengoptimalkan penerapan program PAUD berbasis Holistik Integratif. Penelitian mengenai layanan PAUD Holistik Integratif dalam upaya mencegah stunting belum banyak diteliti, maka menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini khususnya terkait layanan yang diberikan PAUD Holistik Integratif pada satuan PAUD dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini. Penelitian ini secara rinci berfokus pada layanan yang diberikan satuan PAUD yang meliputi pelaksanaan program, kerja sama dengan mitra, keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung layanan paud holistik integratif dalam upaya



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

mencegah stunting pada anak usia dini

Kajian Teori

Pengertian PAUD Holistik Integratif

Program PAUD Holistik Integratif bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan terpadu meliputi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan anak (Suprpto, 2020). Holistik memiliki arti bahwa penanganan anak usia dini secara menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini. Integratif/terpadu berarti bahwa penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat (Yuliani, 2019). Dapat diketahui bahwa Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) merupakan penanganan pada anak yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pada layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan, perawatan, perlindungan dan kesejahteraan anak untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak yang dilakukan secara terpadu dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi profesi, dan masyarakat. Adanya kerjasama antar lintas sektoral memberikan peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi pemberian layanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta sebagai upaya dalam menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini.

Penyelenggaraan Layanan PAUD Holistik Integratif (HI)

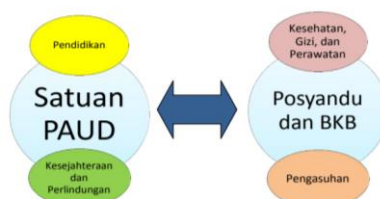
Penyelenggaraan Layanan PAUD Holistik Integratif dilaksanakan secara fleksibel menyesuaikan dengan kondisi setempat dan kemampuan satuan PAUD. Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif memungkinkan layanan dilakukan secara terpadu pada satuan PAUD, memungkinkan juga penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif dilaksanakan secara terpisah di beberapa tempat layanan. Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di satuan PAUD dapat dilaksanakan dengan dua model yakni terpadu dan terpisah (Juknis PAUD HI, 2015, hlm. 8). Layanan PAUD HI dilaksanakan terpadu, artinya semua layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, dan perlindungan anak dilakukan di satu tempat yakni, Satuan PAUD. Digambarkan pada bagan di bawah ini



Gambar 2.1 Implementasi layanan PAUD HI Terpadu
(Sumber : Petunjuk Teknis PAUD HI, 2015)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Layanan PAUD Holistik Integratif dapat dilakukan secara terpisah di beberapa tempat seperti pemeriksaan kesehatan anak PAUD dibawa ke Posyandu, kegiatan penyuluhan untuk parenting disatukan dengan kegiatan Bina Keluarga Balita yang digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.2 Implemementasi layanan PAUD HI terpisah

(Sumber: Petunjuk Teknis PAUD HI, 2015)

Layanan PAUD Holistik Integratif pada model ke satu dan kedua memiliki prinsip yang sama menempatkan anak usia dini sebagai pusat layanan PAUD Holistik Integratif dan menuntut kerjasama antar lintas sektor. Dipastikan setiap anak mendapatkan semua layanan dengan optimal atas dukungan, bimbingan, dan fasilitas dari instansi serta pemangku kebijakan terkait.

Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD

Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik integratif pada satuan PAUD tidak hanya pada layanan pendidikan bagi anak usia dini, namun juga mencakup layanan kesehatan dan gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan anak. Hal tersebut yang menjadi ketentuan pada Permendikbud No 137 tahun 2014 terkait Standar Nasional PAUD yang menjelaskan bahwa kesehatan dan gizi menjadi salah satu standar tingkat pencapaian pertumbuhan anak di satuan PAUD. Untuk itu para pendidik dan tenaga kependidikan di satuan PAUD diwajibkan memiliki standar kompetensi yang telah ditetapkan yakni melakukan pengasuhan, perlindungan, dan perawatan yang terkait gizi dan kesehatan. Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (2015) terdapat layanan dalam penerapan layanan PAUD HI di satuan PAUD yaitu:

1. Layanan Pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak diantaranya nilai moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosil-emosional dan seni,
2. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan meliputi : Pencatatan data tumbuh kembang anak, Pemberian makanan tambahan (PMT), Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Mengenalkan makan gizi seimbang dan melibatkan orang tua dalam menyipkan bekal untuk anak di sekolah, terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan dan gizi atau posyandu, dan puskesmas untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK),
3. Layanan Pengasuhan meliputi : Kelompok Pertemuan Orangtua seperti penyuluhan, diskusi, seminar penguatan pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, keterlibatan orng tua dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti menyediakan program makan bersama secara bergilir.
4. Layanan Perlindungan melindungi semua anak dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik.
5. Layanan Kesejahteraan meliputi : membuat program cadangan uang dari dana bantuan operasional dan dari sumber lain, membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan, memastikan anak memperoleh makanan yang cukup



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Pengertian stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak berusia kurang dari lima tahun (balita) yang di akibatkan oleh gizi buruk dan adanya berbagai infeksi yang terjadi selama 1000 hari pertama kehidupan anak (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018; Zewdie, *et al.* 2021). Stunting (pendek) keadaan gagal tumbuh kembang akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dalam jangka waktu yang lama, serta psikososial yang tidak cukup (Widasari dkk., 2023). Anak dikategorikan stunting apabila memiliki tinggi badan kurang dari standar pertumbuhan anak menurut WHO (Quamme, *et al.* 2022; Roediger, *et al.* 2020; WHO, 2015)

Faktor Penyebab Terjadinya Stunting

Pertama, Asupan Gizi pencegahan stunting yang harus dilakukan yaitu, dengan memperhatikan kecukupan asupan gizi sejak awal masa kehamilan kemudian berlanjut setelah bayi dilahirkan. Sesuai dengan rekomendasi dari WHO dengan memberikan makan pada anak dimulai dengan menginisiasi ASI dalam waktu 1 jam setelah lahir dan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Pada tahap selanjutnya memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang adekuat dan aman untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Kedua, Penyakit Infeksi yang menyertai anak stunting seperti diare, kecacingan, infeksi saluran pernapasan (ISPA), dan malaria. Anak yang sedang sakit atau mengalami infeksi memerlukan energi yang lebih banyak untuk melawan bakteri penyebab penyakit. Ketiga, pola pengasuhan rendahnya pola pengasuhan dapat menyebabkan buruknya status gizi balita (Aramico dkk., 2013) dalam hal ini indikator pola pengasuhan yang rendah adalah pada praktik pemberian makan kepada anak. Ibu yang memiliki anak stunting tidak memperhatikan kebutuhan zat gizinya, selain itu juga kebiasaan menunda memberikan makan pada anak.

Dampak Stunting

Pertama Gangguan kemampuan Kognitif dan Motorik Anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang lebih besar pada perkembangan otak yang mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif. Hal ini selaras dengan penelitian Setianingsih (2019) yang menjelaskan bahwa stunting dapat menyebabkan kelainan neurologis dan gangguan perkembangan otak yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan keterbalakangan mental. Kedua mudah terserang penyakit anak yang mengalami stunting memiliki daya tahan tubuh yang lemah, hal ini mengakibatkan anak mudah terserang berbagai penyakit dan terjadinya gangguan metabolisme meliputi glukosa, lemak, protein, hormon, reseptor dan gen (Widasari dkk., 2023). Ketiga rendahnya kualitas sumber daya manusia, Saat ini stunting menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia di usia produktif (Dasman, 2019). Hal ini dikarenakan kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi sejak masa kehamilan, menyusui serta proses tumbuh kembang anak dapat menyebabkan pertumbuhan fisik, mental, kemampuan kognitif yang kurang optimal

Pencegahan stunting

Pengasuhan orang tua, praktik pengasuhan yang dapat dilakukan orang tua yakni dengan merangsang kecerdasan berbahasa verbal dengan mengajak anak bercerita, melatih kemampuan motorik kasar dengan melompat dan berlari. Peran posyandu dan puskesmas berperan untuk memantau pertumbuhan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

berat badan anak agar terjamin pertumbuhannya dengan menggunakan grafik pertumbuhan yang terdapat pada Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan pada anak usia dini agar tidak berkelanjutan menjadi stunting. Satuan pendidikan anak usia dini menyediakan konseling pengasuhan untuk orang tua

Layanan kesehatan, gizi dan perawatan yang terintegrasi dalam Kurikulum melalui kegiatan rutin seperti: penjadwalan pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini yaitu seorang kepala sekolah, dua guru dan satu orang tua. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di TK Negeri Penggilingan. Program layanan PAUD holistik integratif dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini antara lain Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) dilakukan guru setiap bulan, melalui hubungan kerjasama dengan pihak puskesmas yang telah direncanakan dalam perencanaan program di awal tahun. Hal ini dilakukan sedini mungkin karena apabila terjadi penyimpangan pada tumbuh kembang anak, maka lembaga pendidikan anak usia dini akan melaporkan ke pihak puskesmas untuk kemudian memanggil anak dan orang tua untuk di deteksi ulang sehingga tumbuh kembang anak dapat terdeteksi dengan baik dan mencegah terjadinya penyimpangan di setiap tumbuh kembang anak. Sejalan dengan penelitian Padila dkk. (2019) mengatakan bahwa deteksi dini salah satu upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komperhensif untuk menemukan adanya penyimpangan pada tumbuh kembang anak serta untuk mengoreksi adanya faktor risiko. Setelah mengetahui adanya faktor risiko, maka upaya untuk meminimalkan dampak pada anak bisa dicegah dengan cepat dan tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sejak awal keadaan pertumbuhan dan perkembangan anak harus dipantau, sehingga bila ada penyimpangan dapat ditangani dengan benar. Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) Berdasarkan pernyataan dari partisipan mengatakan bahwa partisipan bekerja sama dengan dinas pendidikan dalam kegiatan pemberian makanan tambahan di TK Negeri Penggilingan. Dalam kegiatan Pemberian Makanan Tambahan dinas pendidikan berperan dalam memberikan anggaran, menentukan menu makanan dan takaran gizi, serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan peraturan gubernur provinsi DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 2019 tentang penyediaan makanan tambahan anak sekolah pada satuan pendidikan bahwa pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian makanan tambahan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan fisik dan perbaikan asupan gizi bagi anak sekolah.

Pelaksanaan program pemberian makanan dimulai dari jenjang usia dini, karena gizi sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Ningsih dkk., 2022). Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pelaksanan Program Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat meliputi pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sebelum dan setelah kegiatan, membuang sampah pada tempatnya, pemeriksaan kuku secara berkala, dan melakukan olahraga. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Aulina dan Astutik (2019) bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan pada anak usia dini karena dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak. Aturan Makanan yang dibawa Anak di TK Negeri Penggilingan dilakukan oleh guru dengan mengecek makanan yang dibawa anak ketika memasuki lingkungan sekolah dan saat kegiatan makan bekal di kelas. Aturan ini diterapkan dengan tujuan untuk membatasi anak membawa makanan yang tidak sehat ke sekolah dan membiasakan anak untuk memakan makanan sehat dan bergizi. Hal ini selaras dengan pendapat Aidid, Sulaiman, dan Side (2017) bahwa kendala



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

dalam penerapan bekal makanan sehat yakni orang tua tidak mau mematuhi aturan tentang bekal anak di sekolah beralasan anak yang meminta makanan tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya edukasi mengenai pentingnya makanan sehat bergizi bagi tumbuh kembang anak dan mendemonstrasikan cara menyiapkan menu bekal makanan sehat dan bergizi.

Program Parenting berkaitan dengan pencegahan stunting sudah dilaksanakan di TK Negeri Penggilingan salah satunya program parenting yang bertema Perlunya Makanan Sehat Gizi Seimbang Parenting karena kurangnya kesadaran orang tua dalam memenuhi gizi sejak dini yang merupakan salah satu faktor anak mengalami stunting. Sebagaimana sesuai pendapat Naulia, Hendrawati, dan Saudi (2021) edukasi gizi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dalam pemenuhan nutrisi dan derajat kesehatan untuk mencegah stunting pada anak usia dini.

Sarana dan prasarana yang mendukung program PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Mencegah Stunting yaitu ketika kegiatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) meliputi alat timbangan berat badan dan alat ukur lingkaran kepala dan alat ukur tinggi badan (microtoise) Standar alat antropometri sudah tercantum pada surat keputusan menteri kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/51/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan anak. Standar alat antropometri sudah digunakan pada kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Negeri penggilingan

Kegiatan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tempat cuci tangan, toilet, tempat sampah, sabun dan air yang bersih. Sarana dan prasarana pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Negeri Penggilingan sudah sesuai dengan pedoman program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, Ditjen PAUD Didiksmen Kemendikbud (2020) yaitu tempat cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang mudah dijangkau oleh semua anak, tempat cuci tangan yang disediakan di beberapa titik baik di dalam maupun di luar ruangan, dekat toilet dan dekat tempat bermain di luar ruangan. Menyediakan tempat sampah terpilah untuk sampah organik dan anorganik

Upaya pembinaan guru terkait program PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang kepada anak di sekolah. Dalam pembinaan terkait deteksi dini tumbuh kembang pada anak dilakukan di berbagai tempat yakni puskesmas kecamatan, dinas kesehatan, dan pembinaan langsung ke sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan Latifah, Dina dan Mutiarawati (2018) bahwa setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan dari tenaga kesehatan kepada guru PAUD mengenai Stimulasi, Deteksi dini dan Intervensi Dini Tumbuh kembang pada anak terjadi peningkatan sehingga guru PAUD dapat melakukan secara mandiri di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pengetahuan Guru terkait Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini sangatlah penting karena pengetahuan dan keterampilan guru berpengaruh dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak serta memberikan layanan yang maksimal dan tepat kepada anak yang terindikasi stunting. *Stunting* atau yang sering dikatakan dengan kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang berusia dibawah lima tahun (balita) yang disebabkan gizi buruk dan berbagai infeksi berulang selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya (TNP2K, 2018; Ramayulis, dkk., 2018).

Kendala pada program PAUD holistik integratif dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini kendala yang ditemukan dalam melaksanakan upaya mencegah stunting diantaranya pertama, ruangan UKS yang belum memenuhi syarat karena ukuran ruangan yang tidak terlalu besar sehingga pelaksanaan dilakukan di setiap kelas. Membentuk kebiasaan pola makan sehat pada anak dilakukan sekolah dan guru untuk mencegah stunting berpusat pada asupan gizi yang dikonsumsi anak. Untuk itu pentingnya kesadaran orang tua maupun anak dalam mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang. Kendala guru dalam mengolah data dan membuat laporan hasil kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak guru masih kesulitan dalam mengolah data dan membuat laporan data hasil deteksi dini tumbuh kembang serta mengkatagorikan tumbuh kembang pada anak, untuk itu pentingnya guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menginterpretasikan data dan membuat laporan hasil deteksi dini



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

tumbuh kembang setiap anak dengan akurat dapat memberikan layanan yang maksimal agar tumbuh kembang anak dapat ditangani dengan cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryadi & Purwanti (2018) bahwa pengetahuan guru PAUD dalam melakukan stimulasi intervensi deteksi dini tumbuh kembang sebagian besar dalam kategori baik dengan presentase 70,2 persen, namun sebagian besar responden 61,70 persen tidak melakukan deteksi penyimpangan perkembangan pada anak usia dini

Keterlibatan orang tua dalam program upaya mencegah stunting pada anak usia dini di TK Negeri penggilingan diantaranya menyiapkan pemberian makanan tambahan (PMT) dan membawakan bekal makanan sehat kepada anak di sekolah. Sekolah bekerja sama dengan para orang tua dalam menyiapkan makanan. Pada kegiatan pemberian makanan tambahan orang tua diberikan tanggung jawab dalam mengelola keuangan perbelanjaan bahan makanan yang telah diberikan oleh dinas, memasak dan mengemas makanan untuk disajikan kepada anak di sekolah. Selain kegiatan pemberian makanan tambahan orang tua juga berperan dalam membawakan bekal makanan sehat kepada anak karena kebijakan sekolah dalam menerapkan makanan bahwa anak tidak diperkenankan membawa ciki, permen, mie instan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhasanah dkk. (2022) peran satuan PAUD dalam melibatkan orang tua pada kegiatan pemberian makanan tambahan meliputi sosialisasai dan merencanakan kegiatan pemberian makan tambahan bersama orang tua, dan membawa bekal makanan sehat dari rumah

Kesimpulan

Layanan PAUD holistik integratif dalam upaya mencegah stunting pada anak usia dini sudah terdiri dari program deteksi dini tumbuh kembang (DDTK), pemberian makanan tambahan (PMT), aturan menu makanan yang dibawa anak, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan program parenting. Sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan DDTK yaitu alat timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan (*microtoise*), dan alat ukur lingkar kepala. Selain itu, sarana dan prasarana yang digunakan pada kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sudah memadai yaitu tersedianya tempat cuci tangan dengan air yang bersih dan sabun, tersedianya toilet yang dibedakan untuk laki-laki dan perempuan, tersedianya tempat sampah terpilah. Namun berbeda dengan prasarana ruangan UKS yang belum memadai karena ukuran ruangan UKS yang tidak besar. Upaya Pembinaan Guru terkait Program PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini sudah dilakukan oleh pihak tenaga kesehatan setempat kepada guru melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan Guru Mengenai Upaya Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini sudah cukup baik, hal ini dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan dari masing-masing guru dan pemahaman informasi yang diperoleh guru. Kendala yang ditemukan pada Program PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Mencegah *Stunting* pada Anak Usia Dini diantaranya kendala pertama ukuran ruangan UKS, kendala kedua kebiasaan pola makan sehat pada anak, dan kendala ketiga ketika guru membuat laporan hasil deteksi dini tumbuh kembang (DDTK). Keterlibatan Orang Tua dalam Program Upaya Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini di TK Negeri Penggilingan yaitu keterlibatan orang tua dalam pemberian makanan tambahan (PMT)

Referensi

- Afiatna, P., & Anugrah, R. M. (t.t.). *Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Kualitas Bekal Makan Anak Usia Prasekolah di TK Teladan Dharma Wanita Ungaran.*
- Aidid, M. K. (t.t.). *PENGARUH PEMBERIAN POLA MAKANAN SEHAT TERHADAP STATUS GIZI ANAK ANAK DIDIK TK BUNGA ASYA.*
- Annisa Permata Sari, -. (2021). *ANALISIS PELAYANAN KESEHATAN DAN GIZI ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF (Studi Kasus di TK Negeri Pembina*



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- Sadang Serang Kota Bandung*) [Other, Universitas Pendidikan Indonesia].
<http://repository.upi.edu>
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Basri Aramico., Toto Sudargo., & Joko Susilo. (2013) Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan dengan Stunting pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Diet Indonesia*, 1(3), 121-130.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-130](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130)
- Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Eljamay, S. M., ALsheek, A. M. A., Awkally, N.-A. M. A., & Elmesoury, S. Y. (2022). The Awareness of Housewives on the Quality of Healthy Food. *Indonesian Journal of Innovation and Applied Sciences (IJIAS)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.47540/ijias.v2i3.662>
- Ependi, L., Bendriyanti, R. P., & Margaretha, L. (2024). Peran Guru Dalam Penerapan Pola Hidup Sehat Dengan Gizi Seimbang Di Paud Jaya Lestari Desa Abu Sakim Bengkulu Tengah. *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v4i2.4770>
- Erliana Ulfah., dkk (2018). Asuhan Nutrisi dan Stimulasi dengan Status Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 12-36 bulan. *Global Medicine and Health Communication*, 6(1), 12-20. <https://doi.org/10.29313/gmhvc.v6i1.2323>
- Fahmida, U & Kolopaking, R. (2019). *Apa itu "Anakku Sehat dan Cerdas ?"*. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food Nutrition (SEAMEO RECFON)
- Febria, C., & Andriani, L. (2021). EDUKASI DAN SOSIALISASI TENTANG ISI PIRING KU PADA IBU-IBU BALITA POSYANDU NAGARI TANJUANG BUNGO KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i2.3051>
- Hidajat, F. A. (2019). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.480>
- Husen, A., Heston Runtuwuu, P. C., & Suamole, M. (2022). MENCEGAH STUNTING MELALUI PROGRAM INTERVENSI SENSITIF. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 1(1). <https://doi.org/10.33387/jepk.v1i1.4451>
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

- dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- Jupri, A., Sucianawati, E., & Husain, P. (2022). *Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur*. 03(02).
- Makripuddin, L. dkk. (2021). *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*. Jakarta: BBKBN
- Mualifah, L., Fauziandari, E. N., & Punjastuti, B. (2020). KADERISASI GURU PAUD DALAM DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN KPSP DI PERMATA HATI AL MAHALLI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(1), Article 1.
- Munira, S.L. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Dikses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Ningsih, I. J., Jasila, I., & Muqsinh, A. (2022). PENDAMPINGAN KEGIATAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN OLAHAN RUMPUT LAUT DI TK. AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i1.38-46>
- Nugroho, M.R., dkk (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 2271-2275
- Nuraini, Y. (2019). *Layanan PAUD Holistik Integratif: Modul 1 PPG Bagi Guru PAUD*. Jakarta: Kemendikbud
- Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study—Effendy—2020—Maternal & Child Nutrition—Wiley Online Library*. (t.t.). Diambil 16 Agustus 2024, dari <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/mcn.13030>